

PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL, RASIO PEMBIAYAAN TERHADAP SIMPANAN, DAN PENGEMBALIAN ASET TERHADAP PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK SYARIAH

Akhira Wirayudha¹⁾, Firyal Afria Fany²⁾, Galuh Mega Utami³⁾, Siti Maghfiroh⁴⁾, Yuni Utami⁵⁾

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal
Corresponding Author: yuniutami@upstegal.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: CAR, FDR, ROA, MUSYARAKAH

Received : 14 April 2025

Revised : 3 November 2025

Accepted: 20 November 2025

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).



ABSTRACT

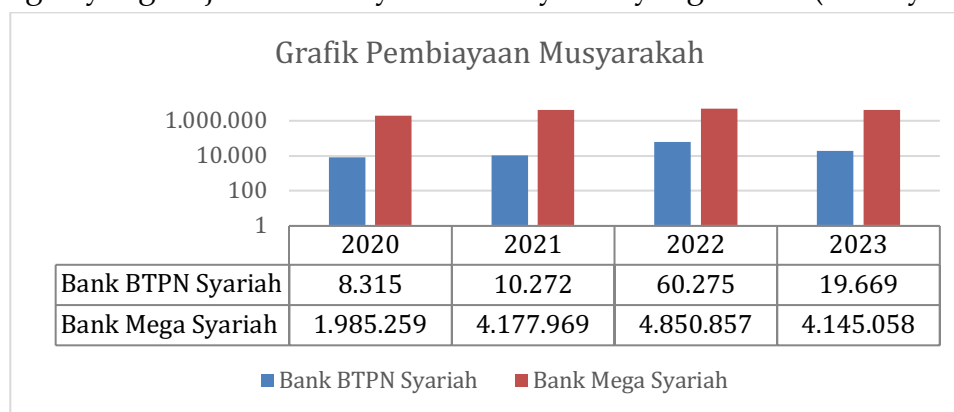
Pembiayaan musyarakah adalah salah satu bentuk pembiayaan yang berlandaskan prinsip syariah, yang menekankan kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana rasio pembiayaan terhadap deposit, rasio kecukupan modal, dan rasio profitabilitas aset mempengaruhi pembiayaan musyarakah. Fokus penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 2020 hingga 2023, dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Menurut hasil penelitian bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Musyarakah, Rasio Pembiayaan Terhadap Simpanan (FDR) tidak memengaruhi Pembiayaan Musyarakah, dan Pengembalian Aset (ROA) juga berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Musyarakah.

PENDAHULUAN

Dengan munculnya perbankan syariah, orang mulai menyadari bahwa ada entitas yang menggunakan ekonomi islam secara sehari-hari. Perbankan syariah menawarkan berbagai macam produk dan layanan sebagai alternatif sistem perbankan. Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan selain itu merupakan faktor kunci untuk kelangsungan hidup dan daya saing suatu perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun kondisi ekonomi saat ini tidak menentu dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan masih rendah, bank syariah tetap mampu bertahan di tengah berbagai tantangan dan kompetisi. Para ahli perbankan tahu bahwa bank syariah menawarkan berbagai macam barang. Bank syariah menawarkan lebih banyak produk daripada bank tradisional, yang hanya menawarkan tabungan dan kredit. Seperti halnya musyarakah. (Amin et al., 2022)

Salah satu jenis pembiayaan berbasis prinsip syariah yang mengedepankan kerja sama antara pihak yang terlibat dalam suatu usaha adalah pembiayaan musyarakah. Dalam mekanisme ini, setiap pihak yang berkontribusi modal berhak atas porsi keuntungan yang sesuai dengan kesepakatan awal, dan mereka juga berbagi risiko yang sama. Musyarakah tidak hanya menjadi cara untuk mendukung bisnis, tetapi juga membantu investor dan pengelola usaha bekerja sama dengan baik. Menurut (Azzam & Yulianto, 2021), "Musyarakah memiliki keuntungan dalam mendukung pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah, di mana risiko serta hasil dibagi secara merata antara pihak-pihak yang terlibat. Pembiayaan ini mendukung para pengusaha dalam mengembangkan kegiatan usaha mereka sambil tetap mengikuti prinsip-prinsip syariah, yang mengharamkan riba dan praktik-praktik tidak etis dalam transaksi. Bank Syariah merupakan salah satu wujud implementasi konsep Ekonomi Syariah di Indonesia. Kehadiran Bank Syariah dianggap sebagai salah satu solusi bagi perekonomian nasional, di mana ekonomi memegang peranan penting sebagai dasar utama dalam menjaga stabilitas negara..(Syachreza & Mais, 2020)

Pembiayaan musyarakah tidak hanya berperan sebagai cara untuk memperoleh dana, tetapi juga sebagai media untuk menjalin hubungan saling menguntungkan antara pelaku ekonomi. Dengan pendekatan ini, diharapkan bisa terbangun ekosistem bisnis yang lebih adil dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip syariah. Sasaran dan peran bank syariah dalam perekonomian adalah untuk mewujudkan kesejahteraan yang merata, mencapai tingkat lapangan kerja maksimal, serta pertumbuhan ekonomi yang ideal. Selain itu, juga berupaya mendorong keadilan sosial-ekonomi, pembahagian pendapatan dan kekayaan yang seimbang, menjaga kestabilan kualitas mata moneter,serta mengoptimalkan pengelolaan dan investasi yang menguntungkan dengan menjanjikan pembagian keuntungan yang wajar dan menyediakan layanan yang efisien.(Kusmyati, 2019)



Data diolah peneliti (sumber ojk.go.id)

Berdasarkan data diatas menunjukkan grafik pembiayaan musyarakah dari dua bank syariah yang mengalami fluktuasi. Pada bank Mega Syariah tahun 2023 menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 4,145,058 juta. Kemudian pada bank BTPN Syariah juga mengalami penurunan pada tahun sebelumnya yaitu

sebesar Rp. 19,669 juta. Hal ini jika pembiayaan ini berkurang, pelaku usaha akan kesulitan mendapatkan modal Sesuai dengan ketentuan syariah. Hal ini selaras dengan studi yang mengungkapkan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil sangat berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan syariah.

KAJIAN TEORITIS

Pembiayaan

Pembiayaan adalah aktivitas dalam sistem perbankan syariah yang melibatkan pengalokasian finansial kepada pihak lain sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Proses pembagian dana ini dilandaskan pada asas kepercayaan, di mana bank sebagai pemilik dana memberikan kepercayaan kepada nasabah sebagai penerima dana. Bank percaya bahwa dana yang diberikan melalui pembiayaan akan dikembalikan, sementara nasabah memperoleh kepercayaan dari bank sebagai pemberi pinjaman. Dalam hal ini, nasabah berkewajiban untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan mengembalikan pinjaman sesuai dengan kesepakatan.

Pembiayaan Musyarakah

Secara fiqih, pembiayaan musyarakah diartikan sebagai kesepakatan antara dua pihak atau lebih terkait dengan dana dan bagi hasil. Pembiayaan musyarakah ialah salah satu metode pembiayaan dalam sistem keuangan syariah yang melibatkan kerja sama dua orang atau lebih yang terlibat dalam suatu usaha. Dalam pembiayaan ini, masing-masing pihak berkontribusi dalam penyediaan modal dan akan membagi hasil serta risiko sesuai dengan proporsi investasi yang telah disepakati. Secara etimologi, syirkah merujuk pada penggabungan elemen-elemen yang saling terkait, sehingga sulit untuk memisahkannya. Sementara dalam pengertian istilah, syirkah berarti partisipasi dua orang atau lebih dalam suatu kegiatan dengan jumlah investasi yang telah disetujui, untuk menjalankan usaha bersama dan membagi keuntungan atau kerugian sesuai dengan kesepakatan. Wahbah Zuhailly mendefinisikan syirkah sebagai bentuk perjanjian kerja sama.. (Tengah, 2018) atau kolaborasi antara beberapa pihak dalam kegiatan tertentu di mana setiap pihak memberikan dana dengan janji bahwa keuntungan dan risiko akan dibagi secara proporsional. (Syariah, n.d.)

Rasio Kecukupan Modal

Menurut (Almunawaroh & Marlina, 2018) Rasio Kecukupan Modal adalah ukuran modal yang mencerminkan Kemampuan bank untuk mengalokasikan dana untuk mendukung perkembangan bisnis serta mengambil tanggung jawab atas kerugian yang timbul dari aktivitas operasi dapat dilihat dari proporsi kecukupan modal. Semakin tinggi nilai CAR, semakin besar kapasitas bank untuk mengelola risiko dari setiap kredit yang berisiko. Bank dengan rasio kecukupan modal yang tinggi dianggap mampu menanggung biaya operasional dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keuntungan.

Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan

Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan adalah ukuran atau rasio yang menunjukkan seberapa banyak Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah melalui dana pihak ketiga yang dikumpulkan secara efektif oleh bank syariah.. (Munir, 2018). Fenomena naik nya pembiayaan musyarakah ini disebabkan karena faktor rasio Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (FDR). (Wijaya & Lie, 2024).Tingkat tinggi atau rendahnya FDR menunjukkan seberapa baik bank dapat mengelola dananya. Apabila rasio FDR terlalu tinggi atau sebaliknya,itu menunjukkan seberapa efektif bank dalam mengelola.

Pengembalian Aset

Pengembalian Aset merupakan indikator untuk menilai seberapa efektif sebuah Perusahaan memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam kegiatan operasional.. (Atmoko et al., 2017). Pengembalian Aset Total aset yang dipergunakan untuk menjalankan operasi dapat membuahkan profit bagi perusahaan. Sedengakan, apabila Pengembalian Aset menyatakan hasil negatif, maka penggunaan aset tersebut dalam operasi bisa mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.(Rahmani, et al., 2021). Pengembalian Aset adalah ukuran yang membandingkan pendapatan sebelum kewajiban pajak dengan total aset bank rata-rata. Pengembalian Aset mengukur seberapa efektif bank menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya, dan dinyatakan dalam bentuk persentase untuk menilai kemampuan pengelolaan bank dalam mencapai keuntungan dan efisiensi operasional (Pipit, et al., 2020).

Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Pembiayaan Musyarakah

Rasio Kecukupan Modal adalah indikator yang terkait dengan faktor modal bank untuk memeriksa apakah uang yang tersedia cukup untuk memberikan dukungan aset apa berisiko. Berdasarkan aturan dari Bank Indonesia,Modal terkecil yang harus dipenuhi adalah 8%. Semakin besar nilai CAR, semakin bagus kemampuan bank pada saat menghadapi risiko dari setiap pinjaman atau aset produktif yang berpotensi bermasalah. Oleh karena itu, jumlah modal yang dimiliki oleh bank berpengaruh terhadap seberapa efisien bank tersebut dalam menjalankan operasionalnya.. (Kusmyati, 2019)

H1= Rasio Kecukupan Modal Berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah

Rasio Pembiayaan Terhadap Simpanan (FDR) terhadap Pembiayaan musyarakah

Rasio Pembiayaan terhadap simpanan adalah sebuah indikator yang menunjukkan kemampuan bank syariah dalam memberikan pinjaman. Dalam arti lain, rasio ini Merupakan rasio antara total kredit yang diberikan oleh penyedia dana atau bank kepada nasabah yang membutuhkan dana dengan jumlah dana yang dihimpun dari nasabah.. Dengan kata lain, ini mencerminkan cara bank

menyediakan uang kepada peminjam dengan memanfaatkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat. (Tengah, 2018)

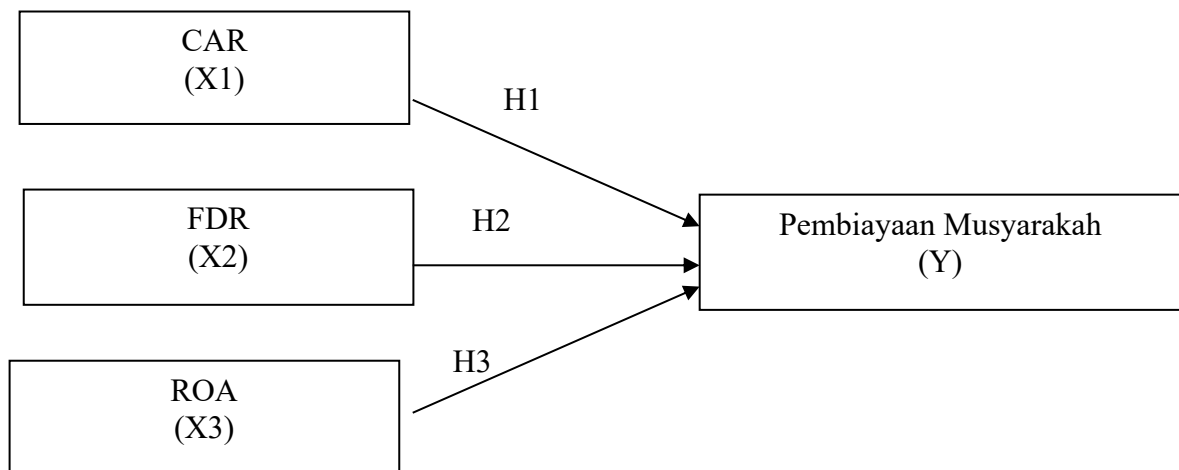
H2 = Rasio Pembiayaan Terhadap Simpanan Berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah

Pengembalian Aset Terhadap Pembiayaan Musyarakah

Pengembalian Aset (ROA) yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan/ organisasi mendapatkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA yang besar menyatakan bahwa perusahaan efisien dalam medapatkan profit dari aset yang ada.

H3 = Pengembalian Aset Berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah

Berikut adalah gambar kerangka pemikiran konseptual:



METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan penelitian kuantitatif.. Populasi yang diambil yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia Ini terdapat pembiayaan musyarakah. Teknik yang digunakan ialah purposive sampling, dengan kriteria Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK, menerbitkan laporan keuangan triwulanan lengkap, dan menyalurkan pembiayaan musyarakah. Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diperoleh melalui observasi non-partisipan. Dengan cara mencatat semua data yang tercantum dalam laporan tahunan tahun 2019-2023 pada Bank Untuk menjawab masalah penelitian, metode analisis menggunakan perhitungan Uji T dan Uji F.

Definisi Operasional Variabel

Table 1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Proxy	Sumber
Pembiayaan Musyarakah	Musyarakah = Ln (Pembiayaan Musyarakah)	(Wijaya & Lie, 2024)

Variabel	Proxy	Sumber
CAR	$(CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%)$	(Peraturan Bank Indonesia No. 13/01/PBI/2011)
FDR	$(FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%)$	(Peraturan Bank Indonesia No. 13/01/PBI/2011)
ROA	$(ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%)$	(Peraturan Bank Indonesia No. 13/01/PBI/2011)

Model persamaan regresi:

$$\text{Pembiayaan Musyarokah} = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{FDR} + \beta_3 \text{ROA} + e$$

a) *Rasio Kecukupan Modal:*

Indikasi mengenai kemampuan lembaga keuangan untuk menanggulangi penurunan nilai asetnya karena kerugian yang timbul dari aset-aset berdampak terlihat pada nilai persentase Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah indikator dimana menunjukkan kapasitas bank dalam memberikan biaya untuk pertumbuhan bisnis serta kemampuannya dalam menghadapi risiko kemunduran yang mungkin timbul akibat kegiatan operasional. (Amin et al., 2022)

b) *Rasio pembiayaan terhadap simpanan :*

Rasio pembiayaan terhadap simpanan menunjukkan total uang yang dapat diberikan oleh bank syariah melalui berbagai bentuk pembiayaan, serta Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. Rasio ini dimanfaatkan untuk menilai likuiditas bank dalam mengelola pengembalian dana milik sendiri yang digunakan untuk berbagai rencana pembiayaan serta DPK yang terkumpul. Cara menghitungnya adalah dengan membagi total pembiayaan yang diberikan dengan jumlah keseluruhan dana tersebut. (Amin et al., 2022)

c) *Pengembalian Aset:*

Pengembalian aset merupakan sebuah rasio yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana manajemen mampu menciptakan atau mendapatkan profit untuk perusahaan. Profit yang dimaksud di sini adalah pendapatan yang sudah dikurangi Pajak yang diperoleh dari nilai tengah total komoditas yang dimiliki oleh bank. (Denyatasari dll., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tujuan dari uji statistic deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang data dengan menggambarannya menggunakan nilai mean, standar deviasi, varian, nilai, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	15,21	149,68	33,8386	23,24750
FDR	36	38,33	107,85	77,0850	15,40135
ROA	36	0,02	20,72	2,4553	3,83404
MUSYARAKAH	36	9,03	18,30	14,8034	2,19412
Valid N (listwise)	36				

Menurut hasil uji statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah $N = 36$, yang diolah dari laporan tahunan Bank Syariah di Indonesia yang dipublikasikan dalam Laporan Publikasi Keuangan oleh OJK pada periode 2021-2023. *Rasio Kecukupan Modal (CAR)* memperoleh nilai minimum sebesar 15,21, nilai maksimum 149,68 dan nilai mean 33,8386 serta nilai standar deviasi sebesar 23,24750. *Rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR)* memperoleh nilai minimum sebesar 38,33, nilai maksimum sebesar 107,85 dan nilai tengah sebesar 77,0850 serta nilai standar deviasi sebesar 15,40135. Kemudian untuk *Pengembalian Aset (ROA)* memperoleh nilai minimum sebesar 0,20, nilai tertinggi sebesar 20,72 dan nilai rata-rata sebesar 2,4553 serta nilai standar deviasi sebesar 3,83404, sedangkan untuk Musyarakah memperoleh nilai minimum sebesar 9,03, nilai maksimum sebesar 18,30 dan nilai mean 14,8034 serta standar deviasi nilai sebesar 2,19412.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji dari SPSS 22, Uji Normalitas menunjukkan nilai esensial sebesar $0,200 > 0,05$, berarti data tersebut berdistribusi normal. Uji Multikolinearitas menunjukkan hasil nilai toleransi dari keempat variabel, dimana variabel independen memiliki data $> 0,10$ dan jumlah nilai VIF < 10 artinya bahwa data tersebut bebas dari masalah multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
1 (Constant)	18.140	1.342	—	13.515 .000
CAR	-.031	.011	-.326	-2.712 .011
FDR	-.020	.018	-.140	-1.100 .280
ROA	-.309	.072	-.540	-4.281 .000

$$Y = 18,140 - 0,031 \text{ CAR} - 0,020 \text{ FDR} - 0,309 \text{ ROA}$$

Berdasarkan output SPSS hasil koefisiensi regresi variabel CAR seukuran -0,031 dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, artinya *Rasio Kecukupan Modal* (CAR) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan musyarakah. Hasil koefisien regresi FDR sebesar -0,020 dengan nilai signifikansi sebesar $0,280 > 0,05$, artinya *Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah. Hasil koefisien regresi ROA sebesar -0,309 dengan kualitas Jika 0,000 sama dengan 0,05, itu berarti *Pengembalian Aset* (ROA) efektif negatif melawan pembiayaan musyarakah.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.575	.535	1.49611

Koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,535 atau 57,5%. Hal ini menandakan bahwa variabel independen memberikan pengaruh terhadap pembiayaan musyarakah sebesar 57,5% serta selebihnya yaitu 42,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Rasio kecukupan modal memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan musyarakah, 2) Rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR) tidak memberikan pengaruh terhadap pembiayaan musyarakah, 3) Pengembalian Aset (ROA) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan musyarakah.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran: 1) Bagi bank umum syariah, diharapkan untuk lebih memperhatikan pengelolaan rasio keuangan, khususnya Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (FDR), dan Pengembalian Aset (ROA), guna mengoptimalkan peningkatan pembiayaan musyarakah. 2) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus penelitian dengan

menambahkan variabel independen lain, seperti Non Performing Financing (NPF) atau tingkat efisiensi operasional, serta memperpanjang durasi penelitian untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai perkembangan pembiayaan musyarakah.

DAFTAR REFERENSI

- Almunawaroh, & Marlina. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1).
- Amin, H. Al, Herwinsyah, R., Harianto, S., & Kharisma, T. P. (2022). Pengaruh Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Pembiayaan Mudharabah Musyarakah pada PT. Bank Syariah Bukopin. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 158-168.
<https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.549>
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2017). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size terhadap Dividen Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.
- Azzam, M., & Yulianto, A. (2021). Analisis Efektivitas Pembiayaan Musyarakah dalam Mendukung Pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2), 113-128.
- Denyatasari, R., Fahmi, M., Farhan, A., & Asiyah, B. N. (2023). PENGARUH TINGKAT PERKEMBANGAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK BCA SYARIAH PERIODE 2018-2022. 4(11).
- Kusmyati, S. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Return On Asset (Roa), Non Performing Finance (Npf) terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 5(1), 45-52.
<http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/15136>.
- Syachreza, D., & Mais, R. G. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25-37.
<https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.326>
- Syariah, B. (n.d.). *Beserta Penyelesaian Sengketa Pada Lembaga*.
- Tengah, J. (2018). *Sebesar -4,916 Dimana Nilai Ini Lebih Besar Dari Nilai T. 02(02)*, 213-224.
- Utami, Y., Najmudin, Purnomo Jati, D., Jayanti, Yustia Rahmawati, I., & Maulida Berniz, Y. (2023). THE IMPACT OF FINANCIAL INTERNAL FACTORS ON THE PERFORMANCE OF INDONESIA RUKAR BANKS: EVIDENCE IN CENTRL JAVA. *Economics and Finance*, 11(2/2023), 89-102
- Wijaya, A. T., & Lie, J. (2024). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan

Musyarakah. *Judicious*, 5(1), 88–96. <https://doi.org/10.37010/jdc.v5i1.1574>
<https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx> (diakses januari 2025)